

Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa

Effectiveness of Lavender Aromatherapy in Reducing Emesis Gravidarum in First Trimester Pregnant Women at the Pallangga Community Health Center Gowa Regency

Nur Seniyahti Safitri, Andi Syintha Ida, Ros Rahmawati, Subriah

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email: nur_safitri211@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Pregnancy is defined as fertilization or union of spermatozoa and ovum, followed by nidation or implantation. And if you count from the time of fertilization until the birth of the baby, a normal pregnancy will take place within 40 weeks or 9 months according to the international calendar. The problem often experienced by pregnant women in the first trimester is emesis gravidarum due to increased levels of estrogen and HCG (Human Chorionic Gonadotropin) and if this is not treated properly it will become hyperemesis gravidarum. One of the treatments is giving lavender aromatherapy. The aim of this study was to determine the effectiveness of lavender aromatherapy in reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women. The results of the research using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test showed that the number of emesis gravidarum from pretest to posttest where the negative ranks were 31 with an average of 15.50 out of a total of 465.00, it can be concluded that there was a decrease in the number of emesis gravidarum from pretest to posttest where p-value <.001 (p-value <0.05). The conclusion of this research is administering lavender aromatherapy is effective in reducing emesis gravidarum and can be used to reduce emesis gravidarum in first trimester pregnant women.

Keywords : lavender aromatherapy, emesis gravidarum, pregnant mother

ABSTRAK

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dan bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan yang normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Masalah yang sering dialami oleh ibu hamil trimester satu yaitu emesis gravidarum karena peningkatan kadar estrogen dan HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) dan apabila ini tidak ditangani dengan baik akan menjadi *hyperemesis gravidarum*. Salah satu penatalaksanaannya yaitu pemberian aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimen dengan desain one group pretest-posttest* dengan jumlah sampel 31 responden yang berada di puskesmas pallangga kabupaten gowa. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon* yang didapatkan angka emesis gravidarum dari pretest ke posttest dimana negative ranks nya berjumlah 31 dengan rata-rata 15,50 dari jumlah keseluruhan 465,00 maka dapat disimpulkan bahwa ada penurunan angka emesis gravidarum dari pretest ke posttest dimana p-value <.001 (p-value <0,05). Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian aromaterapi lavender efektif mengurangi *emesis gravidarum* dan dapat digunakan dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu.

Kata kunci : aromaterapi lavender, *emesis gravidarum*, ibu hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu hal normal yang akan dialami oleh setiap wanita yang sudah menikah. Dan *emesis gravidarum* adalah suatu hal yang fisiologis yang sering dialami oleh wanita hamil terutama pada trimester satu. Bila keadaan ini tidak ditangani dengan baik akan menjadi *hyperemesis gravidarum*, oleh karena itu, biasanya ibu hamil datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya sekaligus memberitahu keluhan yang ia rasakan. Namun, ada juga ibu yang merawat dirinya sendiri di rumah dengan memakai minyak wangi seperti aromaterapi dan minyak kayu putih, serta makan makanan yang tidak memancing rasa mual dan muntah.

Berdasarkan data WHO tahun 2019, bahwa *emesis gravidarum* yang terjadi di dunia ini sangat beragam mulai dari China sekitar 10,8%, Pakistan sekitar 2,2%, Turki sekitar 1,9%, Norwegia sekitar 0,9%, Canada sekitar 0,5%, California dan Amerika sekitar 0,5-2%, dan khususnya Indonesia itu sendiri ada sekitar 1-3% (WHO, 2019).

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ada sekitar 26% dari 228/100.000 ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*, dan pada tahun 2019 terdapat 32% dari 359/100.000 ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (SDKI, 2019).

Angka *emesis gravidarum* itu sendiri yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencakup 35,6% dan pada tahun 2019 mencakup 30,9% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (Indonesia, 2019).

Masalah emesis gravidarum ini masih cukup tinggi maka dari itu perlunya dilakukan penelitian tentang efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu dengan harapan semua ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dapat menggunakan aromaterapi lavender sebagai alternatif pengobatan non farmakologi yang bisa mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis

gravidarum pada ibu hamil trimester satu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum dan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam penanggulangan pengobatan non farmakologi khususnya pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Pre *eksperimen* yaitu dengan *desain one group pretest - posttest design*, dimana data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa pada bulan Maret hingga Mei tahun 2024.

Subjek penelitian ini sebanyak 31 responden yang termasuk dalam kriteria Inklusi dan Eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan data primer yang di dapat langsung dari ibu hamil menggunakan lembar *kuesioner pregnancy-unique quantification of emesis and nausea (PUQE)* tentang *emesis gravidarum* pada ibu hamil. Data sekunder diperoleh dari register ibu hamil di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa.

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

Data yang diperoleh kemudian diolah secara elektronik menggunakan program SPSS yang kemudian hasil pengelolaan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu berdasarkan usia di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024

| Usia | Emesis Gravidarum | | Tidak Emesis Gravidarum | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------|-------------------|------|-------------------------|------|------------|----------------|
| | F | % | F | % | | |
| <20 tahun | 6 | 9,7 | 7 | 11,3 | 13 | 21 |
| 20-35 tahun | 22 | 35,5 | 20 | 32,3 | 42 | 67,7 |
| >35 tahun | 3 | 4,8 | 4 | 6,4 | 7 | 11,3 |
| Total | 31 | 50 | 31 | 50 | 62 | 100 |

Sumber : Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebesar 22 (35,5%), kelompok umur <20 tahun sebesar 6 (9,7%) dan kelompok >35 tahun sebesar 3 (4,8%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan usia yang tidak emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebesar 20 (32,3%), kelompok umur <20 tahun sebesar 7 (11,3%) dan kelompok >35 tahun sebesar 4 (6,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu berdasarkan usia di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024

| Pendidikan | Emesis Gravidarum | | Tidak Emesis Gravidarum | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|-------------------|------|-------------------------|------|------------|----------------|
| | F | % | F | % | | |
| SD | 3 | 4,8 | 5 | 8,1 | 8 | 12,9 |
| SMP | 3 | 4,8 | 10 | 16,1 | 13 | 21 |
| SMA/SMK | 18 | 29,1 | 4 | 6,5 | 22 | 35,5 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 11,3 | 12 | 19,3 | 19 | 30,6 |
| Total | 31 | 50 | 31 | 50 | 62 | 100 |

Sumber : Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan yang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada kelompok pendidikan SMA sebesar 18 (29,1%), kelompok pendidikan perguruan tinggi sebesar 7 (11,3%) dan kelompok pendidikan SMP dan SD sama sebesar 3 (4,8%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan yang tidak emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada kelompok pendidikan perguruan tinggi sebesar 12 (19,3%), kelompok pendidikan SMP sebesar 10 (16,1%), kelompok SD sebesar 5 (8,1%) dan kelompok pendidikan SMA sebesar 4 (6,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024.

| Jenis Pekerjaan | Emesis Gravidarum | | Tidak Emesis Gravidarum | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------|------|-------------------------|------|------------|----------------|
| | F | % | F | % | | |
| IRT | 28 | 45,2 | 20 | 32,3 | 48 | 77,4 |
| Dosen | 1 | 1,6 | 0 | 0 | 1 | 1,6 |
| Wiraswasta | 1 | 1,6 | 9 | 14,5 | 10 | 16,2 |
| Guru | 1 | 1,6 | 2 | 3,2 | 3 | 4,8 |
| Total | 31 | 50 | 31 | 50 | 62 | 100 |

Sumber : Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan yang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada pekerjaan IRT sebesar 28 (45,2%) dan pekerjaan dosen, wiraswasta dan guru sama yaitu sebesar 1 (1,6%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan yang tidak emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada pekerjaan IRT sebesar 20 (32,3%), pekerjaan wiraswasta sebesar 9 (14,5%), dan pekerjaan guru sebesar 2 (3,2%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi emesis gravidarum dan tidak emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu berdasarkan gravida di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024.

| Gravida | Emesis Gravidarum | | Tidak Emesis Gravidarum | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------|------|-------------------------|------|------------|----------------|
| | F | % | F | % | | |
| Primigravida | 15 | 24,2 | 16 | 25,8 | 31 | 50 |
| Multigravida | 16 | 25,8 | 15 | 24,2 | 31 | 50 |
| Total | 31 | 50 | 31 | 50 | 62 | 100 |

Sumber : Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan gravida yang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada multigravida sebesar 16 (25,8%) dan pada primigravida sebesar 15 (24,2%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan gravida yang tidak emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu terhadap 31 responden, diperoleh yang terbanyak pada primigravida sebesar 16 (25,8%), dan pada multigravida sebesar 15 (24,2%).

Tabel 5. Pemantauan pemberian aromaterapi lavender pada responden yang mengalami emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024.

| Keadaan Emesis Gravidarum | Hari ke 1-2 | (%) | Hari ke 3-4 | (%) | Hari ke 5-6 | (%) | Hari ke 7 | (%) |
|---------------------------|-------------|------|-------------|-----|-------------|------|-----------|-----|
| 1-2 mual muntah | 14 | 45,2 | 9 | 29 | 5 | 16,1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|-----------------|----|------|----|------|----|------|---|---|
| 3-4 mual muntah | 17 | 54,8 | 11 | 35,5 | 6 | 19,4 | 0 | 0 |
| Total | 31 | 100 | 20 | 64,5 | 11 | 35,5 | 0 | 0 |

Sumber : Data primer tahun 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pemantauan pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil yang mengalami mual muntah 1-2 terhadap 14 responden diperoleh rata-rata penurunan pada hari ke 3-4 sebesar 9 (29%), hari ke 5-6 sebesar 5 (16,1%), dan hari ke 7 sebesar 0 (0%). Sedangkan pemantauan pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil yang mengalami mual muntah 3-4 terhadap 17 responden diperoleh rata-rata penurunan pada ke 3-4 sebesar 11 (35,5%), hari ke 5-6 sebesar 6 (19,4%), dan hari ke 7 sebesar 0 (0%).

Tabel 6. Uji normalitas data emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024.

| Tests of Normality | | | | | | |
|---------------------------------|------|------|--------------|------|------|------|
| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. | |
| PRE | ,256 | 31 | ,000 | ,850 | 31 | ,001 |
| POST | ,413 | 31 | ,000 | ,639 | 31 | ,000 |

Sumber : Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh angka signifikansi emesis gravidarum pre-test adalah 0,001 (sig<0,05) maka data berdistribusi tidak normal, dan angka signifikansi emesis gravidarum post-test adalah 0,000 (sig<0,05) maka data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu data akan di uji kembali menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 7. Uji normalitas efektivitas emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Bulan Maret-Mei Tahun 2024.

Wilcoxon Signed Ranks Test

| | | Ranks | | |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| POST TEST - PRE TEST | Negative Ranks | 31 ^a | 15,50 | 465,00 |
| | Positive Ranks | 0 ^b | ,00 | ,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 31 | | |

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Test Statistics^a

POST TEST - PRE TEST

| | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4,879 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <,001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari hasil uji normalitas data dengan uji *wilcoxon* diperoleh bahwa ada penurunan angka emesis gravidarum dari pretest ke posttest yaitu *negative ranks* nya berjumlah 31 dengan rata-rata 15,50 dari jumlah keseluruhan 465,00. Berdasarkan hasil tes statistik didapatkan nilai signifikansi $<,001$ ($\text{sig}<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada trimester satu terbanyak pada kelompok usis 20-35 tahun sebesar 35,5%, kelompok pendidikan SMA sebesar 29,1%, kelompok pekerjaan pada IRT sebesar 45,2%, dan pada kelompok gravida terbanyak pada multigravida sebesar 25,8%.

Untuk mengetahui efektivitas aromaterapi lavender sesudah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester satu menunjukkan bahwa pemantauan pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil yang mengalami mual muntah 1-2 terhadap 14 responden diperoleh rata-rata penurunan pada hari ke 3-4 sebesar 9 (29%), hari ke 5-6 sebesar 5 (16,1%), dan hari ke 7 sebesar 0 (0%). Sedangkan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah 3-4 terhadap 17 responden diperoleh rata-rata penurunan pada ke 3-4 sebesar 11 (35,5%), hari ke 5-6 sebesar 6 (19,4%), dan hari ke 7 sebesar 0 (0%).

Untuk mengetahui efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu dengan uji normalitas Shapiro- Wilk menunjukkan bahwa ada penurunan angka emesis gravidarum dari pretest ke posttest yaitu *negative ranks* berjumlah 31 dengan rata-rata 15,50 dari jumlah keseluruhan 465,00 dan hasil tes statistik menunjukkan nilai signifikansi $<,001$ ($\text{sig}<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalina (2019) tentang aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Jambu Kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dibuktikan dengan menggunakan uji statistik T paired nilai signifikan pada kelompok eksperimen sebesar $p\text{-value} (<0,001) < \alpha (0,05)$. Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar $p\text{-value} (0,205) > \alpha (0,05)$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hernawati, E (2022) tentang aromaterapi lavender sebagai penatalaksanaan mual muntah pada ibu hamil di PMB kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan secara bermakna terhadap mual muntah pada kelompok intervensi setelah pemberian aromaterapi lavender dibuktikan dengan uji T nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} <0,005$).

Hasil uji mengatakan bahwa efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida. Dimana pendidikan berperan dalam mengurangi emesis gravidarum karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu akan jauh lebih memperhatikan kesehatan terhadap dirinya dan keluarga. Begitu juga dengan usia mempunyai peran dalam mengurangi emesis gravidarum dimana semakin matang/ideal usia ibu untuk hamil maka organ-organ reproduksi akan jauh lebih sempurna dan lebih sehat untuk hamil dan bersalin sehingga dapat mengurangi masalah-masalah selama kehamilan salah satunya emesis gravidarum. Sedangkan pada pekerjaan justru IRT yang lebih rentan mengalami emesis gravidarum ketimbang ibu yang bekerja karena pekerjaan di rumah jauh lebih banyak sehingga membuat ibu kadang merasa cepat lelah apalagi ditambah dengan suami yang tidak peka dengan keadaan istrinya yang sedang hamil yang bisa membuat mental istri jadi down dan gampang emosional, ketimbang dengan ibu yang bekerja walaupun capek kerja tapi masih ada teman bicara yang bisa mengalihkan rasa mual muntahnya dan cara mengatasinya. Pada gravida, ibu primigravida lebih cenderung mengalami emesis gravidarum karena produksi hormon estrogen dan metabolisme berubah di kehamilan pertama sehingga emesis gravidarum pada kehamilan selanjutnya lebih rendah. Namun kenyataan di lapangan didapatkan bahwa ibu multigravida lebih banyak mengalami emesis gravidarum karena pada prinsipnya ibu hamil primigravida dan multigravida sama-sama berpotensi untuk mengalami emesis gravidarum karena adanya peningkatan hormon HCG di awal kehamilan atau riwayat kehamilan sebelumnya, ini berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Penelitian ini menyarankan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu misalnya dengan memperluas cakupan sampel atau menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti dilihat dari faktor eksternal atau faktor psikologisnya untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian tentang Efektivitas Aromaterapi lavender Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa,

didapatkan hasil tes statistik menunjukkan nilai signifikansi $<,001$ ($\text{sig}<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu ada efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan sehingga dapat menyertakan lebih banyak materi pendidikan yang terkait dengan pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil. Diharapkan kepada bidan di Puskesmas Pallangga bisa menjadikan bahan masukan bagi puskesmas dalam penanggulangan pengobatan non farmakologi khususnya pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atiqoh, R. N. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)* (1st ed.). Onepeach.media.
2. Bahrah. (2022). *Manfaat Ginger (Jahe) sebagai Terapi Nonfarmakologis dalam* Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
3. Cunningham F. Gary et al., 2013. *Obstetri Williams*, (ed 23). Jakarta: EGC.
4. Daniati, D., et al., (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan (Panduan Praktis Untuk Bidan)* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.
5. Lestari, A. D. (2022). *Akupresur dan Aromaterapi Metode Tradisional Komplementer Dalam Mengatasi Ketidaknyamanan Pada Masa Kehamilan Berdasarkan Bukti* (W. I. P. E. Sari (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
6. M.Eghbali, et al., (2019). The Effect of Aromatherapy with Peppermint Essential Oil on Nause and Vomiting in the Acute Phase of Chemotherapy in Patients with Breast Cancer. *Journal of Bobot University of Medical Sciences*,66–71. <https://doi.org/10.18869/acadpub.jbums.20.9.66>
7. Manuaba., I. A. C. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan* (Mo. E. & E. Tiar (ed.); 2nd ed.). Buku Kedokteran EGC.
8. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan* (G. H. W. Trijatmo Rachimhadhi (ed.); 4th ed.). PT. Bina Pustaka.
9. Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Republik Indonesia, 011594, 50.
10. Rosalinna. (2019). Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jambura Health and Sport Journal*, 1, No. 2.
11. Suindri Ni Nyoman, (2022). Karakteristik Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan "PS". *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol.10 No.2. <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JIK>.<https://doi.org/10.33992/jik.v.10i2.1843>.
12. Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
13. SDKI. (2019). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2019*.
14. WHO. (2019). *Maternal Mortality*. World Health Organization.